

## PENGARUH ASIMETRI INFORMASI DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* YANG GO PUBLIC DI BEI

**Rina Moestika Setyaningrum**

**Aprillia Yunita Sari**

UPN “Veteran” Jawa Timur

E-mail : moestikarina.yahoo.com

Jalan Medokan Ayu Rungkut Surabaya 60295, Indonesia

### ABSTRACT

*The increasing business development has created the higher economic growth so that it can also affect the degree of competition in the business world. For that reason, there have been some efforts conducted by the business policy makers such as business people and investors to develop their business optimally. They also intend to make their business more effective and efficient not to mention by the manufacturing companies that have been going public. This paper attempts to prove empirically the effect of information asymmetry and the size of companies towards profit management. The financial statements by the food and beverages in manufacturing companies listed at Indonesia Stock Exchange (ISE) are used as the population. They are in the period between 2005 and 2008 with eleven companies. Purposive sampling is used for gathering the data and linear regression is also used for data analysis. It is concluded that the information asymmetry contributes to the profit management approximated by discretionary accruals. In addition, the size of the companies contributes to the lowering profit management approximated by discretionary accruals as well.*

**Key words:** Profit Management, Information Asymmetry, Size of Companies.

### PENDAHULUAN

Masalah keagenan (*agency problem*) antara pemegang saham dengan manajer terjadi bila manajemen tidak memiliki saham mayoritas perusahaan. Pemegang saham tentu menginginkan manajer bekerja dengan tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Sebaliknya manajer perusahaan bisa saja bertindak tidak untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham tetapi memaksimalkan kemakmuran mereka sendiri. Untuk meyakinkan bahwa manajer bekerja dengan sungguh-sungguh untuk kepentingan pemegang saham, pemegang saham harus mengeluarkan biaya yang disebut *agency cost* yang meliputi pengeluaran untuk memonitor kegiatan manajer, pengeluaran untuk membuat suatu struktur organisasi yang meminimalkan tindakan-tindakan manajer yang tidak diinginkan, serta

*opportunity cost* timbul akibat kondisi dimana manajer tidak dapat segera mengambil keputusan tanpa persetujuan pemegang saham. [Lukas Setia Atmaja, 1999, hal 13]

Kesenjangan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham mengimplikasikan adanya asimetri informasi. Asimetri informasi muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham atau *stakeholders* lainnya. Dikaitkan dengan peningkatan nilai perusahaan, ketika terdapat asimetri informasi, manajer dapat memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada investor guna memaksimalkan nilai perusahaan. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan (*disclosure*) informasi akuntansi. [Rahmawati dkk, 2007, hal 69]

Laporan keuangan sebagai sarana informasi yang ditujukan untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik perusahaan memiliki kelemahan tertentu. Sekalipun pembuatan laporan keuangan telah diatur oleh standar yang ditetapkan oleh profesi akuntan sendiri, namun perlu disadari bahwa laporan keuangan mengandung banyak asumsi, penilaian serta pilihan metode perhitungan yang dapat digunakan membuat manajemen memiliki cukup keleluasaan untuk memanipulasi laporan keuangan tersebut. Pilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu dikenal dengan istilah manajemen laba (*earning management*). [Rahmawati dkk, 2007, hal 69]

Richardson dalam Rachmawati dkk [2007,hal 69] berpendapat bahwa terdapat hubungan yang sistimatis antara magnitud asimetri informasi dan tingkat manajemen laba. Fleksibilitas manajemen untuk “memanipulasi” atau mengelola laba dapat dikurangi dengan menyediakan informasi yang lebih berkualitas bagi pihak luar. Kualitas laporan keuangan akan mencerminkan tingkat manajemen laba.

Manajemen laba diperbolehkan menurut Prinsip-Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) tetapi belum diatur dalam PSAK. Apabila belum ada pengaturan oleh PSAK, manajemen menggunakan pertimbangannya untuk menetapkan kebijakan akuntansi yang memberikan informasi bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan. Dalam melakukan pertimbangan tersebut manajemen memerhatikan : a) Persyaratan dan pedoman PSAK yang mengatur hal-hal yang mirip dengan masalah terkait. b) Definisi, kriteria pengakuan dan pengukuran asset, kewajiban, penghasilan dan beban yang ditetapkan dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan.c) Persyaratan yang dibuat oleh badan pembuat standart lain dan praktik industri yang lazim sepanjang konsisten dengan huruf a dan b paragraph ini. [PSAK No. 1, paragraf 16]

Manajemen laba yang diperbolehkan menurut PABU salah satunya adalah memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi. Sebagai akibat ketidakpastian aktivitas usaha, banyak unsur laporan keuangan yang tidak dapat diukur dengan tepat tetapi hanya dapat diestimasi. Proses estimasi mempertimbangkan informasi terakhir yang tersedia. Estimasi diperlukan, sebagai contoh untuk penyisihan piutang tak tertagih, keusangan persediaan dan masa manfaat dari aset yang disusutkan. Penggunaan estimasi yang wajar adalah bagian yang penting dari penyusunan laporan keuangan dan tidak melemahkan keandalannya. [PSAK No. 25, paragraf 22]

Perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu perusahaan maufaktur sub sektor *food and beverages*, sampel dipilih karena sektor industri ini lebih stabil dan tidak terpengaruh oleh musim ataupun perubahan kondisi perekonomian (misalnya inflasi). Walaupun terjadi krisis ekonomi, kelancaran produksi industri *food and beverages* masih terjamin karena dalam kondisi apapun konsumen tetap membutuhkan produk makanan dan minuman sebagai kebutuhan dasar. Hal ini menyebabkan banyak perusahaan ingin memasuki sektor ini, sehingga persaingan makin tajam. Untuk itu perusahaan harus memperkuat kondisi keuangan didalam perusahaan dengan cara mengelola struktur keuangan dengan baik.

Untuk mendeteksi ada tidaknya manajemen laba, maka pengukuran atas akrual adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Total akrual adalah selisih antara laba dan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi. Total akrual dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu (1) bagian akrual yang memang sewajarnya ada dalam proses penyusunan laporan keuangan yang disebut *non discretionary accruals*, (2) bagian akrual yang merupakan manipulasi data akuntansi yang disebut *discretionary accruals*.

Manajemen laba dalam penelitian ini diukur dengan model DA (*discretionary accruals*). Model ini menjelaskan bahwa manajer memiliki diskresi untuk menggunakan akuntansi akrual sebagai alat pengelolaan laba (Jones, 1991). Model Jones meregresikan total akrual sebagai fungsi dari perubahan pendapatan dan aktiva tetap. Koefisien regresi ini digunakan untuk mengestimasi NDA. Residual regresi dianggap DA.

Penelitian Field et al (2001) dalam Eka Damayanthi (2007, hal 124) menemukan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan mempengaruhi perubahan metode akuntansi. Dijelaskan bahwa perubahan aturan akuntansi yang wajib hanya sedikit dan sebagian tidak dapat dideteksi. Dengan kata lain ukuran perusahaan mempengaruhi perilaku manajemen laba.

Rahmawati, dkk (2007, hal 68) menyatakan bahwa manajer sebagai pengelola mempunyai informasi yang lebih banyak dibandingkan pihak luar yang tidak mungkin mendapatkan seluruh informasi perusahaan. Manajer yang mendapatkan informasi relative lebih banyak mempunyai fleksibilitas dalam mempengaruhi laporan keuangan khususnya laba yang digunakan untuk memaksimalkan kepentingan atau nilai pasar perusahaan. Ketika asimetri informasi tinggi, perusahaan tersebut dapat memanipulasi laba sebelum laporan keuangan diaudit tanpa khawatir terdeteksi. Oleh karena itu, semakin tinggi asimetri informasi yang terjadi, maka akan semakin besar kecenderungannya bahwa perusahaan tersebut tidak akan dimonitor secara efektif.

Selanjutnya Tri Widyastuti (2009, hal 30 - 41) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Watts dan Zimmerman (1986) dalam Tri Widastutik, (2009, hal 30 -41) menyatakan bahwa perusahaan besar merupakan subyek dari politik. Perusahaan berskala besar yang sudah *wee established* akan mudah memperoleh dana di pasar modal dibandingkan perusahaan berskala

kecil. Perusahaan besar memiliki aliran kas yang lebih stabil dan pertumbuhan yang lebih baik sehingga mendukung pengembangan usaha.

Sesuai latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan *food and beverages* yang go public di Bursa Efek Indonesia?

Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan *food and beverages* yang go public di Bursa Efek Indonesia?

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh asimetri informasi dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

## **RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

Hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh pihak lain yang dapat dipakai sebagai bahan pengkajian yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi, pernah dilakukan oleh Rahmawati dkk (2007, hal 68 - 89), yang menyimpulkan manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel *independent* asimetri informasi, dan variabel control varian *cash flow*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, market to book value.

Penelitian lain yang berhubungan dengan manajemen laba juga pernah dilakukan Tri Widyastuti (2009, hal 30-41), yang menyimpulkan bahwa struktur kepemilikan dan kinerja keuangan secara besrsama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba. Struktur kepemilikan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, artinya semakin kecil struktur kepemilikan maka akan meningkatkan manajemen laba. Sedangkan kinerja keuangan (ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas) berpengaruh positif terhadap manajemen laba, artinya semakin besar kinerja keuangan maka akan semakin besar

pula terjadinya manajemen laba. Penelitian lain juga dilakukan oleh Eka Damayanthi (2007, hal 124) Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel besaran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, baik untuk komite audit maupun kelompok tidak ada komite audit. Variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba, baik untuk komite audit maupun kelompok tidak ada komite audit. Variabel besaran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, baik untuk kelompok auditor berkualitas tinggi maupun auditor berkualitas rendah. Variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba, baik untuk kelompok auditor berkualitas tinggi maupun auditor berkualitas rendah.

Retno Ayu (2007, hal 61), dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa *leverage* dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *earning management*. Profitabilitas berpengaruh terhadap *earning management*. Tingkat pengungkapan laporan keuangan dan asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap *earning management*. *Leverage*, likuiditas, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan. Tingkat pengungkapan laporan keuangan berpengaruh terhadap *earning management*. *Leverage*, likuiditas, profitabilitas tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap *earning management* melalui tingkat pengungkapan laporan keuangan. Tingkat pengungkapan laporan keuangan berpengaruh secara tidak langsung terhadap *earning management* melalui asimetri informasi.

### Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, dan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. [Zaki Baridwan, 2005, hal 17]. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan.

### Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan umum laporan keuangan menurut prinsip akuntansi indonesia (PAI) dalam [Zaki Baridwan, 2005 ,hal 4] yaitu :

Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.

Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi mengenai aktivitas pembelanjaan dan penanaman.

Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan keuangan di dalam mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.

### Pengertian Asimetri Informasi

Menurut Puput Tri Komalasari, (2000, hal 194) informasi yang berkualitas berguna bagi investor untuk menurunkan asimetri informasi. Asimetri informasi adalah informasi yang timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa depan dibandingkan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Ketika timbul asimetri informasi keputusan ungkapan yang dibuat untuk manajer dapat mempengaruhi harga saham sebab asimetri informasi antara investor yang lebih terinformasi dan investor yang kurang terinformasi menimbulkan biaya transaksi dan menimbulkan biaya transaksi dan mengurangi likuiditas yang diharapkan dalam pasar untuk saham-saham perusahaan.

Penelitian ini didukung oleh dua teori, yaitu teori keagenan (*agency theory*) dan teori *bid ask spread* . Teori keagenan menggambarkan perusahaan sebagai focus (titik temu) hubungan keagenan antara pemilik perusahaan (principal) dan manajemen perusahaan (agent) dan berusaha memberi suatu pemahaman perilaku organisasional dengan mengungkapkan bagaimana pihak-pihak yang terlibat dalam hubungan keagenan dalam perusahaan berusaha untuk memaksimalkan utilitas usaha mereka. usaha maksimalisasi utilitas

ini mendorong timbulnya konflik kepentingan antara pemilik (principal) dan manajemen (agent), karena setiap pihak berusaha memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya melalui kontrak kompensasi. *Bid ask spread* merupakan selisih harga beli tertinggi dan harga jual terendah dalam Trader. Stoll dalam Aida Ainul Mardiyah [2002, hal 292] menyatakan bahwa *bid ask spread* merupakan fungsi dari tiga komponen biaya yang berasal dari (1) pemilik saham (*inventory holding*), (2) pemrosesan pesanan (*order processing*), (3) informasi asimetri.

### Ukuran Perusahaan

Perusahaan itu bermacam-macam besarnya tetapi tidak ada ukuran standar yang berlaku umum yang dipakai untuk menentukan apakah perusahaan itu besar atau kecil. Semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin banyak alternative sumber pembelanjaan yang dipilih oleh perusahaan tersebut. Ada kecenderungan bahwa semakin besar perusahaan semakin besar pula utang yang dimiliki. Hal ini disebabkan karena yang berukuran besar lebih mudah untuk memperoleh pinjaman dari pihak eksternal dibandingkan dengan perusahaan kecil. [Eka damayanti, 2007,hal 124].

### Pengertian Manajemen Laba

Manajemen laba adalah cara yang dilakukan manajer untuk meningkatkan nilai laporan keuangan [Scott, 2003].

Healy dan Wahlen dalam Inten Meutia [2004, hal 335] menyatakan bahwa manajemen laba terjadi apabila manajer menggunakan penilaiannya dalam pelaporan keuangan dan dalam struktur transaksi untuk mengubah laporan keuangan guna menyesatkan pemegang saham mengenai prestasi ekonomi perusahaan atau mempengaruhi akibat-akibat perjanjian yang mempunyai kaitan dalam angka-angka yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

Manajemen laba menurut Schipper dalam Inten Meutia [2004 ,hal 335] adalah intervensi dalam proses pelaporan keuangan

eksternal dengan tujuan untuk mendapatkan keuntunagn-keuntungan pribadi. Adapun teori yang mendukung manajemen laba adalah *Agency theory*. Konsep *agency theory* menurut Anthony dan Govindarajan dalam Agnes Utari Widyaningdyah [2001, hal 89-102] adalah hubungan antara principal dan agent. Principal memperkerjakan agent untuk melakukan tugas untuk kepentingan principal, termasuk pendelegasian otoritas pengambilan keputusan dari principal kepada agent. Pada perusahaan yang bertindak sebagai principal yaitu pemegang saham perusahaan, sedangkan manajer sebagai agent mereka. Dan *Positive accounting theory*. Teori ini dipelopori oleh Watts dan Zimmerman (1986) dalam Rahmawati dkk [2007, hal 68-89] dalam *Positive Accounting Theory*.Watts dan Zimmerman memaparkan suatu teori akuntansi yang berusaha mengungkapkan bahwa factor-faktor ekonomi tertentu atau ciri-ciri suatu unit usaha tertentu bias dikaitkan dengan perilaku manajer atau para pembuat laporan keuangan lebih khusus, Watts dan Zimmerman mengungkapkan pengaruh variabel-variabel ekonomi terhadap motivasi manajer untuk memilih suatu metode akuntansi, sehingga dapat dikatakan bahwa *positive accounting theory* lebih memfokuskan pada prediksi tindakan manajer ketika memilih suatu metode akuntansi yang akan digunakan serta bagaimana manajer merespon standar akuntansi yang baru.

### Pengaruh antara Asimetri Informasi dengan Manajemen Laba

Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana manajemen perusahaan memiliki lebih banyak informasi tentang kondisi perusahaan dibandingkan dengan informasi yang dimiliki investor.

Teori keagenan menggambarkan perusahaan sebagai focus (titik temu) hubungan keagenan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen perusahaan (*agent*) dan berusaha memberi suatu pemahaman perilaku organisasional

dengan mengungkapkan bagaimana pihak-pihak yang terlibat dalam hubungan keagenan dalam perusahaan berusaha untuk memaksimalkan utilitas usaha mereka. Usaha maksimalisasi utilitas ini mendorong timbulnya konflik kepentingan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*), karena setiap pihak berusaha memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya melalui kontrak kompensasi.

Keberadaan asimetri informasi dianggap sebagai penyebab manajemen laba. Ketika informasi asimetri tinggi, perusahaan tersebut dapat memanipulasi laba sebelum laporan keuangan diaudit tanpa khawatir akan terdeteksi. Oleh karena itu, semakin tinggi informasi asimetri yang terjadi, semakin besar kecenderungannya bahwa perusahaan tidak akan dimonitor secara efektif seperti pada perusahaan dengan asimetri informasi yang rendah.

Semakin besar risiko dan prospek pertumbuhan investasi perusahaan maka semakin kecil tingkat manajemen laba. Ini disebabkan karena asimetri informasi akan terjadi pada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan investasi yang tinggi pula. Sedangkan semakin besar perusahaan, semakin besar pula tingkat manajemen laba.

Berdasar penjelasan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis

H1: Ada pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen laba.

### **Pengaruh antara Ukuran Perusahaan dengan Manajemen Laba**

Teori yang melandasi pengaruh antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba adalah *signaling theory*. Teori ini dengan asimetri informasi yang dapat terjadi, apabila salah satu pihak mempunyai sinyal informasi yang lebih lengkap daripada pihak lain. [Rahmawati dkk, 2007, hal 68-89]

Ukuran perusahaan mempengaruhi manajemen laba karena sesuai dengan teori sinyal diatas, pihak manajemen tidak menyampaikan semua informasi yang dimilikinya secara penuh sehingga terjadi

asimetri informasi. Disamping itu adanya anggapan manajer selama ini masih percaya bahwa para pemakai laporan keuangan masih mendasarkan penilaiannya mengenai perusahaan pada nilai total aktiva. Para manajer yang mengelola perusahaan besar akan termotivasi untuk melakukan tindakan tersebut dengan tujuan untuk menimbulkan kesan yang lebih baik mengenai perusahaannya kepada para pemakai laporan keuangan.

Ukuran perusahaan yang sering digunakan adalah nilai aktiva perusahaan. Nilai aktiva dipakai sebagai ukuran perusahaan karena selama ini masih terdapat *Compounding Effect* yang timbul karena perusahaan yang besar selalu diidentikkan dengan nilai aktiva yang besar pula. Keadaan ini membuat manajer termotivasi untuk melakukan manajemen laba karena manajer percaya bahwa para pemakai laporan keuangan masih mendasarkan salah satu penilaiannya mengenai perusahaan pada angka nilai aktiva. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis :  
H2 : Ada Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Adapun diagram kerangka pikir dapat dilihat pada Gambar 1.

### **METODE PENELITIAN**

Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba (Y) merupakan suatu strategi manajer dalam memilih metode akuntansi atau pilihan-pilihan dalam standar akuntansi dan mengambil keputusan dengan tepat untuk mencapai tingkat laba yang diharapkan.

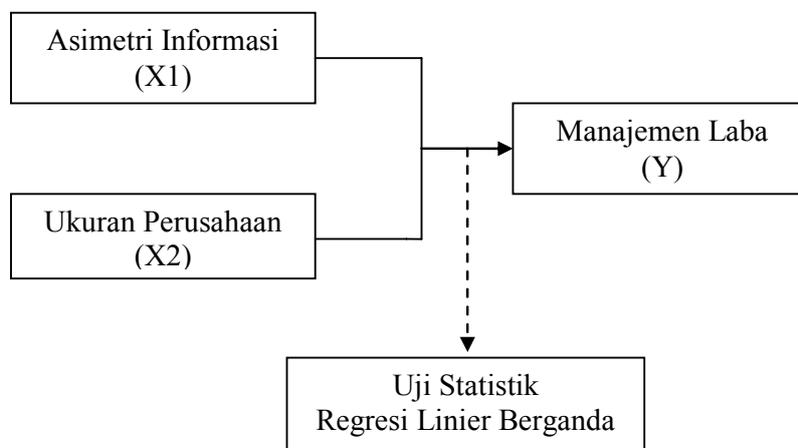
Variabel ini diukur berdasarkan *discretionary accrual* yang dioperasikan sebagai berikut :

$$TAC = N_{it} - CFO_{it} \quad (1)$$

Nilai *total accrual* (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta Rev_t/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_t/A_{it-1}) + e \quad (2)$$

**Gambar 1**  
**Diagram Kerangka Pikir**



*Total Accrual* digunakan sebagai proksi kebijakan akuntansi akrual (*discretionary accruals*) perusahaan yang melakukan manajemen laba dengan kriteria :

$TA > 0$  berarti perusahaan melakukan manajemen laba dengan menaikkan laba.

$TA < 0$  berarti perusahaan melakukan manajemen laba dengan menurunkan laba.

$TA = 0$  berarti perusahaan tidak melakukan manajemen laba. [Retno Ayu, 2007, hal 25]

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai *non discretionary accruals (NDA)* dapat dihitung dengan rumus :

$$NDA_{it} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta Rev_t/A_{it-1} - \Delta Rev_t/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_t/A_{it-1}). \quad (3)$$

Selanjutnya *discretionary accrual (DA)* dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = TA_{it} / A_{it-1} - NDA_{it} \quad (4)$$

[Eka Damayanthi, 2007 hal, 8-9].

Variabel manajemen laba menggunakan skala pengukuran rasio dan satuan ukurannya desimal. Asimetri Informasi ( $X_1$ ) adalah suatu keadaan dimana pihak manajemen perusahaan memiliki lebih banyak informasi tentang kondisi perusahaan dibandingkan dengan informasi yang dimiliki investor.

Asimetri informasi diukur dengan menggunakan *relative bid ask spread* yang dioperasikan sebagai berikut :

$$SPREAD = \{(ask_{i,t} - bid_{i,t}) / \{(ask_{i,t} + bid_{i,t}) / 2\} \} \times 100\% \quad (5)$$

[Rahmawati , 2007 : 79].

Keterangan :

$ask_{i,t}$  : harga *ask* tertinggi saham perusahaan i yang terjadi pada hari t

$bid_{i,t}$  : harga *bid* terendah saham perusahaan i yang terjadi pada hari t

Variabel asimetri informasi menggunakan skala pengukuran rasio dan satuan ukurannya prosentase (%).

Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ) merupakan besar kecilnya perusahaan yang diukur dari total aktiva berdasarkan nilai buku.

Ukuran Perusahaan = Log (Total aktiva) [Harahap, 2002 : 307]

Variabel ukuran perusahaan menggunakan skala pengukuran rasio dan satuan ukurannya rupiah.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur *food and beverages* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2006-2008 yaitu sejumlah 16 perusahaan. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Berdasarkan pertimbangan atau kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : a) Perusahaan Manufaktur *food and beverage* yang

terdaftar di BEI sejak tahun 2006-2008. b) Perusahaan Manufaktur *food and beverage* yang memiliki laba berturut-turut dari tahun 2006-2008. c) Perusahaan Manufaktur *food and beverage* yang terbukti melakukan manajemen laba. d) Perusahaan yang sahamnya masih aktif di perdagangan di BEI. e) Perusahaan yang tidak pernah mengalami *delisting*. Adapun perusahaan yang dijadikan sampel adalah : PT. Ultra Jaya Milk, Tbk., PT. Mayora Indah, Tbk., PT. Smart, Tbk., PT. Tunas Baru Lampung, Tbk., PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk., PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk., PT. Delta Djakarta, Tbk., PT. Aqua Golden Mississi, Tbk., PT. Sekar Laut, Tbk., PT. Siantar Top, Tbk., PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh langsung dari Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan 11 perusahaan *food and beverages* yang *go public* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2006-2008.

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini berasal dari Bursa Efek

Indonesia (BEI) dan download di situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan jalan a) Dokumentasi, b) Studi kepustakaan

Sebelum dilakukan analisis maka perlu dilakukan: a) Uji Normalitas Data b) Uji Asumsi Klasik, yang meliputi : tidak boleh ada autokorelasi, tidak boleh ada multikolinearitas, tidak boleh ada heteroskedastisitas

Teknik analisis digunakan adalah analisis regresi berganda. Adapun persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e. \quad (6)$$

Uji hipotesis meliputi Uji F (uji Kesesuaian Model Regresi) dan Uji t (uji pengaruh secara parsial).

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Hasil

Perhitungan manajemen laba yang diprosikan dengan *discretionary accrual* (DA). Rata-rata prosentase *discretionary accrual* tertinggi terjadi pada tahun 2007 yaitu sebesar 3,40052 sedangkan

**Tabel 1**  
**Data Discretionary Accrual Tahun 2006 sampai Tahun 2008**

No.	Nama Perusahaan	Tahun		
		2006	2007	2008
1	PT. Ultra Jaya Milk, Tbk	-0,58172	-0,85088	-0,69256
2	PT. Mayora Indah, Tbk	-0,58040	-1,60870	-1,76768
3	PT. Smart, Tbk	-0,09846	-1,36341	-2,79688
4	PT. Tunas Baru Lampung, Tbk	-0,16991	46,33180	-2,62284
5	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk	-0,34871	-0,68585	-0,28191
6	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	-1,01187	-1,49960	-1,36296
7	PT. Delta Djakarta, Tbk	0,39177	-0,42679	-1,50531
8	PT. Aqua Golden Mississippi, Tbk	-0,16821	-1,51423	-1,13896
9	PT. Sekar Laut, Tbk	1,23762	1,31446	-0,20202
10	PT. Siantar Top, Tbk	0,54778	-0,43888	-0,16959
11	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	-0,30036	-1,85218	-1,92107
	Rata-rata prosentase	-0,09841	3,40052	-1,31471

Sumber : Data diolah

**Tabel 2**  
**Data Asimetri Informasi Tahun 2006 sampai Tahun 2008**

No.	Nama Perusahaan	Tahun (%)		
		2006	2007	2008
1	PT. Ultra Jaya Milk, Tbk	70,67669	88,00000	70,96774
2	PT. Mayora Indah, Tbk	87,50000	44,64832	46,68990
3	PT. Smart, Tbk	130,76923	62,50000	79,48718
4	PT. Tunas Baru Lampung, Tbk	94,50549	101,03093	75,51867
5	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk	49,18033	144,82759	55,11811
6	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	56,63717	76,02906	48,34123
7	PT. Delta Djakarta, Tbk	57,94393	52,19400	31,57895
8	PT. Aqua Golden Mississippi, Tbk	45,81006	16,28392	199,67902
9	PT. Sekar Laut, Tbk	38,29787	124,78632	28,57143
10	PT. Siantar Top, Tbk	62,50000	85,29412	25,00000
11	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	13,59223	18,00948	50,46729
	Rata-rata prosentase	64,31027	73,96398	64,67450

Sumber : Data diolah

**Tabel 3**  
**Data Ukuran Perusahaan Tahun 2006 sampai Tahun 2008**

No.	Nama Perusahaan	Tahun (%)		
		2006	2007	2008
1	PT. Ultra Jaya Milk, Tbk	12,09659	12,13444	12,24071
2	PT. Mayora Indah, Tbk	12,19128	12,27719	12,46583
3	PT. Smart, Tbk	12,72525	12,90651	13,00112
4	PT. Tunas Baru Lampung, Tbk	12,31158	12,39043	12,44755
5	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk	11,56102	11,71232	12,00730
6	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	13,20716	13,47286	13,59763
7	PT. Delta Djakarta, Tbk	11,76149	11,77259	11,84404
8	PT. Aqua Golden Mississippi, Tbk	11,90050	11,95014	12,00151
9	PT. Sekar Laut, Tbk	10,97667	11,26173	11,30320
10	PT. Siantar Top, Tbk	11,66977	11,71387	11,79709
11	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	10,78843	11,79368	11,97377
	Rata-rata prosentase	11,92634	12,12598	12,24361

Sumber : data diolah

*discretionary accrual* terendah terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar -1,31471. Hasil perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 1.

Asimetri Informasi ( $X_1$ ) adalah Rata-rata prosentase asimetri informasi. Sedangkan hasil perhitungan dari Asimetri Informas ( $X_1$ ) yang tertinggi terjadi pada tahun 2007 yaitu sebesar 73,96398%. Sedangkan asimetri informasi terendah terjadi pada tahun 2006 yaitu sebesar 64,31027%. Hasil

perhitungan prosentase asimetri informasi tersebut secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 2.

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang diukur dari total aktiva berdasarkan nilai buku. Data ukuran perusahaan tahun 2006 sampai tahun 2008, mempunyai rata-rata prosentase ukuran perusahaan yang tertinggi terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 12,24361%. Sedangkan ukuran perusahaan yang terendah terjadi

pada tahun 2006 yaitu sebesar 11,92634%. Data ukuran perusahaan secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 3.

### Analisis Data

Hasil dari uji normalitas diketahui bahwa variabel Manajemen Laba (Y) yang dihitung dari *Discretionary Accrual* memiliki tingkat signifikansi 0,000, sedang Asimetri Informasi (X<sub>1</sub>) memiliki tingkat signifikansi 0.659 dan Ukuran Perusahaan (X<sub>2</sub>) memiliki tingkat signifikansi 0.877 yang berarti bahwa variabel manajemen laba (diproksikan dengan *Discretionary Accruals*) (Y) tidak berdistribusi normal, dilihat dari tingkat signifikansi yang dihasilkan kurang dari 5%, sedangkan asimetri informasi (X<sub>1</sub>) dan ukuran perusahaan (X<sub>2</sub>) adalah berdistribusi normal, dilihat dari tingkat signifikansi yang dihasilkan lebih dari 5%.

Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menormalkan suatu data adalah uji *outlier*. Suatu observasi dikatakan *outlier* jika nilai zscore-nya  $\pm 2,5$ . Dari Hasil uji *outlier* menunjukkan bahwa pada variabel asimetri informasi (X<sub>1</sub>), dan manajemen laba (Y) terdapat *outlier*, karena nilai z-score yang dihasilkan melebihi selang  $\pm 2,50$ .

Observasi yang dikategorikan sebagai *outlier* pada variabel asimetri informasi (X<sub>1</sub>), dan manajemen laba (Y), adalah sebagai berikut :

1. Observasi ke-11 yaitu PT. Tunas Baru Lampung, Tbk tahun 2007 pada variabel manajemen laba (Y) dengan nilai zscore sebesar 5,53390.
2. Observasi ke-24 yaitu PT. Aqua Golden Mississippi, Tbk tahun 2008, pada variabel asimetri informasi (X<sub>1</sub>) dengan nilai zscore sebesar 3,32232.

Berdasarkan penjelasan tersebut, ditunjukkan bahwa banyaknya data *outlier* yaitu 2 (dua) data atau observasi, sehingga jumlah observasi atau data yang digunakan untuk uji selanjutnya adalah sebanyak 33 – 2 = 31 data atau observasi.

Setelah uji *outlier*, maka dilakukan uji normalitas lagi dan hasilnya adalah sebagai

berikut :Manajemen Laba yang diproksikan dengan *Discretionary Accruals* tingkat memiliki tingkat signifikan 0,749, Asimetri informasi (X<sub>1</sub>) 0,843 dan Ukuran Perusahaan 0,827 yang berarti semua data berdistribusi secara normal karena memiliki nilai signifikan diatas 0.05

Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF), Untuk Asimetri Informasi dan ukuran perusahaan mempunyai nilai VIF 1,049 dibawah nilai 10 yang berarti tidak terjadi gejala multikolinieritas. Dan Uji heterokedastisitas digunakan korelasi Rank Spearman yang menunjukkan hasil, Baik asimetri Informasi maupun ukuran perusahaan memiliki tingkat signifikan diatas 0,05 yaitu 0.843 dan 0,719. Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi adalah uji Durbin Watson yang menunjukkan nilai sebesar 1,871 karena nilai DW (Durbin Watson) berada diantara –2 dan +2 maka dapat disimpulkan bahwa antar residual (kesalahan pengganggu) tidak terdapat korelasi atau model regresi linier berganda yang dihasilkan tidak terjadi autokorelasi.

Dari hasil pengujian dengan regresi linier didapat persamaan

$$Y = 10,052 + 0,009 X_1 - 0,942 X_2 \quad (7)$$

Dari rumus persamaan regresi (7), dapat dijelaskan bahwa :

- a). Konstanta (a) yang dihasilkan sebesar 10,052 menunjukkan besarnya manajemen laba (diproksikan dengan *Discretionary Accruals*) (Y), apabila asimetri informasi (X<sub>1</sub>) dan ukuran perusahaan (X<sub>2</sub>) adalah konstan atau nol.
- b). Koefisien regresi untuk variabel asimetri informasi (X<sub>1</sub>) (b<sub>1</sub>) sebesar 0,009 berarti setiap kenaikan asimetri informasi (X<sub>1</sub>) satu satuan maka manajemen laba (diproksikan dengan *Discretionary Accruals*) (Y) akan naik sebesar 0,009 dengan asumsi variabel adalah konstan.
- c) Koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan (X<sub>2</sub>) (b<sub>2</sub>) sebesar -0,942 berarti setiap kenaikan ukuran perusahaan (X<sub>2</sub>) satu

satuan maka manajemen laba (diproksikan dengan *Discretionary Accruals*) (Y) akan turun sebesar 0,942 dengan asumsi variabel asimetri informasi ( $X_1$ ) adalah konstan. Sedangkan hasil dari Uji F yang digunakan untuk mengetahui apakah model yang digunakan adalah cocok atau sesuai untuk mengetahui memprediksi manajemen laba (diproksikan dengan *Discretionary Accruals*). diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  yang dihasilkan sebesar 10,336 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 kurang dari 5% maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti bahwa model regresi linier berganda yang digunakan adalah cocok untuk memprediksi manajemen laba (diproksikan dengan *Discretionary Accruals*).

Besarnya pengaruh variabel asimetri informasi ( $X_1$ ) dan ukuran perusahaan ( $X_2$ ) terhadap manajemen laba (diproksikan dengan *Discretionary Accruals*) (Y). dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi ( $R$ -square/ $R^2$ ). Nilai koefisien determinasi ( $R$ -square/ $R^2$ ) yang dihasilkan yaitu sebesar 0,425 yang artinya pengaruh asimetri informasi ( $X_1$ ) dan ukuran perusahaan ( $X_2$ ) terhadap manajemen laba (diproksikan dengan *Discretionary Accruals*) (Y) sebesar 42,5% sedangkan sisanya 57,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Sedangkan hasil uji t diperoleh hasil bahwa nilai  $t_{hitung}$  pada variabel asimetri informasi ( $X_1$ ) sebesar 2,135 dengan tingkat signifikan sebesar 0,042 kurang dari 5% ( $sig < 5\%$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti variabel asimetri informasi ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba (diproksikan dengan *Discretionary Accruals*) (Y). Nilai  $t_{hitung}$  pada variabel ukuran perusahaan ( $X_2$ ) sebesar -4,380 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 dibawah 5% ( $sig < 5\%$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti variabel ukuran perusahaan ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba (diproksikan dengan *Discretionary Accruals*) (Y).

## Pembahasan

Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Oleh karena itu sebagai pengelola, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Akan tetapi informasi yang disampaikan terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Kondisi ini dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi (*information asymmetric*). Asimetri informasi terjadi karena manajer lebih superior dalam menguasai informasi dibanding pihak lain (pemilik atau pemegang saham).

Asimetri antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) memberikan kesempatan kepada manajer untuk bertindak oportunistis, yaitu memperoleh keuntungan pribadi. Dalam hal pelaporan keuangan, manajer dapat melakukan manajemen laba (*earnings management*) untuk menyesatkan pemilik (pemegang saham) mengenai kinerja ekonomi perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Rahmawati dkk (2007, hal 89) yang menyatakan bahwa variabel dependen manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel *independent asimetri informasi*, dan variabel *control varian cash flow*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, *market to book value* sebesar 35,84%. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Teori Keagenan yang menyatakan bahwa manajemen berusaha memaksimalkan kesejahteraan, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menyempurnakan kinerja melalui peningkatan pendapatan dengan segera, namun bukan dengan usaha dalam rentang waktu yang lama sesuai dengan proses yang wajar. Hal ini tentu saja bertentangan dengan kepentingan pemegang saham, perilaku tersebut terjadi karena manajer dalam hal ini memiliki informasi

yang lebih lengkap mengenai laba dibandingkan dengan pihak luar.

Ukuran perusahaan yang sering digunakan adalah nilai aktiva perusahaan. Nilai aktiva dipakai sebagai ukuran perusahaan karena selama ini masih terdapat *Compounding Effect* yang timbul karena perusahaan yang besar selalu diidentikkan dengan nilai aktiva yang besar pula. Keadaan ini membuat manajer termotivasi untuk melakukan manajemen laba karena manajer percaya bahwa para pemakai laporan keuangan masih mendasarkan salah satu penilaiannya mengenai perusahaan pada angka nilai aktiva.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, yang berarti peningkatan ukuran perusahaan memberikan kontribusi yang nyata terhadap penurunan manajemen laba (diproksikan dengan *Discretionary Accruals*). Hal ini disebabkan perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba dibandingkan perusahaan-perusahaan kecil, karena perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pemegang saham dan pihak luar. Perusahaan besar memiliki basis investor yang lebih besar, sehingga mendapat tekanan yang lebih kuat untuk menyajikan pelaporan keuangan yang kredibel (Marachi, 2001 dalam [www.akuntansiku.com](http://www.akuntansiku.com)).

Asimetri informasi terjadi karena manajer lebih superior dalam menguasai informasi dibandingkan dengan pihak lain (pemilik atau pemegang saham). Dengan asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan diri sendiri, maka dengan informasi asimetri yang dimilikinya akan mendorong manajemen untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui oleh pemilik. Sehingga dengan adanya asimetri antara manajemen dengan pemilik memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba (*earnings management*) dalam rangka memaksimalkan *utility*-nya.

Salah satu cara yang di gunakan untuk memonitor masalah kontrak dan membatasi perilaku *opportunistic* manajemen adalah *corporate governance* (Watts, 2003 dalam [www.akuntansiku.com](http://www.akuntansiku.com)). Prinsip-prinsip pokok *corporate governance* yang perlu diperhatikan untuk terselenggaranya praktik *good corporate governance* adalah transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), keadilan (*fairness*), dan tanggung jawab (*responsibility*).

Berkaitan dengan masalah keagenan, *corporate governance* yang merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan. Dengan kata lain *corporate governance* diarahkan untuk mengurangi asimetri informasi antara pemilik dan manajemen yang pada akhirnya dapat menurunkan tindakan manajemen laba.

## KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

### Kesimpulan

Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah peningkatan asimetri informasi memberikan kontribusi nyata terhadap manajemen laba (diproksikan dengan *Discretionary Accruals*). Sedangkan pada ukuran perusahaan memberikan kontribusi negatif terhadap manajemen laba (diproksikan dengan *Discretionary Accruals*).

### Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah:

Bagi perusahaan, hendaknya menerapkan transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), keadilan (*fairness*), dan tanggung jawab (*responsibility*), dengan tujuan untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan.

Para investor sebaiknya berhati-hati dalam

pengambilan keputusan bisnis, tidak hanya terfokus pada informasi laba, tetapi juga mempertimbangkan informasi non keuangan, seperti keberadaan mekanisme internal perusahaan.

### Keterbatasan

Keterbatasan-keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

Variabel manajemen laba hanya diproses dengan *Discretionary Accruals* yaitu perspektif oportunistis.

Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan *food and beverage* tahun 2006 – 2008, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengakses tipe dan data sampel yang lebih luas lagi.

### DAFTAR RUJUKAN

- Algifari, 1997, "*Analisis Regresi Teori, Kasus, Dan Solusi*", Edisi Kedua, Penerbit BPFE Yogyakarta.
- Ahmed Raihi Belkauni, 2006, "*Teori Akuntansi*", Buku I & II, Penerbit Salemba Empat Jakarta.
- Abdul Halim, dkk. 2000, "*Studi Empiris Tentang Pengaruh Volume Perdagangan dan Return Terhadap Bid Ask Spread Saham Industri Rokok Di BEJ*", JRAI, Vol.3, No. 01.
- Aida Ainul Mardiyah, 2002, "*Pengaruh Informasi Asimetri dan Disclosure terhadap Cost of Capital*", JRAI, Vol. 5, No. 2, Hal. 229-256.
- Eka Damayanthi, 2007, "*Pengaruh perbedaan besaran perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan yang memiliki komite audit dan diaudit oleh auditor independent*", JRAI, Vol 10, No 1, Hal 90-102.
- Gujarati, Damodar, 1999, "*Ekonometrika Dasar*", Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Imam Ghozali dan Choriri, 2001, "*Teori Akuntansi*", Edisi Pertama, Semarang.
- Imam Ghozali, 2001, "*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*", Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009, "*Standar Akuntansi Keuangan*", Edisi Revisi, Penerbit Salemba Empat.
- Inten Meutia, 2004, "*Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba untuk KAP Big 5 dan Non Big 5*", JRAI, Vol. 7, No. 3, Hal. 333-350.
- Jimbalvo, 1996, "*Debt Covenant Violation and Manipulation Of Accruals*", Journal Of Accounting and Economics.
- Khomsiyah, 2003, "*Pengungkapan, Asimetri Informasi dan Cost Of Capital*", Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 5, No.3, Hal. 237-257.
- Lukas Setia Atmaja, 2009, "*Manajemen Keuangan*", Edisi Revisi, Penerbit Andi Yogyakarta.
- Napa J Awat, 2009, "*Manajemen Keuangan Pendekatan Matematis*", Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Rahmawati, dkk. 2007, "*Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*", JRAI, Vol. 10, No.1, Hal 68-89.
- Stepenn A Ross, 1993, "*Fundamental Of Corporate Finance*", 2<sup>th</sup> Edition, New York.
- Sofyan Harahap, 2002, "*Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*", Penerbit PT. Raja Grafindo Persada Jakarta.
- SR Soemarso, 1996, "*Akuntansi Suatu Pengantar*", Edisi Kelima, Buku I, Penerbit Salemba Empat.
- Sugiono, 2001, "*Metode Penelitian Bisnis*", Cetakan Ketiga, Penerbit Alfabeta Bandung.
- Sumarsono, 2004, "*Metode Penelitian Akuntansi*", Edisi Revisi, Surabaya
- Tri Widyastuti, 2009, "*Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba "Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI"*", Jurnal Maksi, Vol. 9, No. 1, Hal. 30-41.
- Zaenal Arifin, 2005, "*Teori Keuangan Dan*

*Pasar Modal*", Edisi Pertama,  
Penerbit Ekonisia Jakarta.  
[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) ,*Indonesia Stock Exchange*,

diakses Pebruari 2010  
[www.akuntansiku.com](http://www.akuntansiku.com). *JRAI*, diakses pada  
Juni 2010.